

## PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Febrianty Pasaribu<sup>1</sup>, Devi Ayu Putri Sirait<sup>2</sup>  
Universitas Medan Area, Prodi Akuntansi

\* *E-mail:* febriantypasaribu@gmail.com

Submit: 22 Agustus 2023	Revisi : 25 September 2023	Disetujui: 06 Oktober 2023
-------------------------	----------------------------	----------------------------

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Huri & Syofyan, 2019). Rasio-rasio profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER) dan keputusan investasi (PER) dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan data dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang terdiri dari 63 perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria (purposive sampling). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sementara kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

**Kata kunci:** profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi, nilai perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Investment Decisions on the Firm Value of mining sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021. This study refers to previous research conducted by (Huri & Syofyan, 2019). Company ratios such as Profitability (ROE), Dividend Policy (DPR), Debt Policy (DER) and Investment Decisions (PER) are considered to have an influence on Firm Value (PBV). This type of research data is quantitative. The data sources used are secondary data collection method uses documentary data. The population in this study are all mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 which consist of 63 companies. The sample in this study are 12 mining companies selected based on the criteria (purposive sampling). The data analysis technique used in this study is multiple linear regression testing, hypothesis testing with the help of SPSS software. The results show that profitability, dividend policy dan investment decisions have a positive and significant effect on the firm value of mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Meanwhile, debt policy have no significant effect on the firm value of mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.*

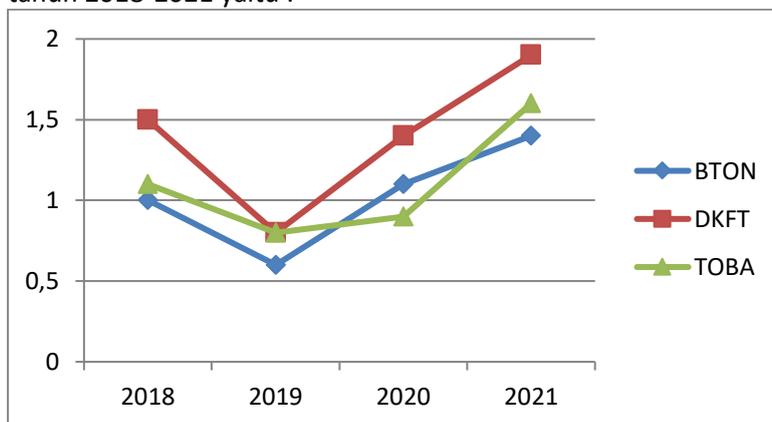
**Keywords:** profitability, dividen policy, debt policy, investment decision, firm value

DOI:

## Pendahuluan

Hadirnya perusahaan baru mengakibatkan persaingan dunia bisnis di era globalisasi saat ini semakin kompetitif dan terus mengalami perkembangan yang dapat mempengaruhi perekonomian khususnya di Indonesia. Semakin banyak perusahaan baru terus bertambah, menyebabkan persaingan pasar bisnis semakin kompetitif sehingga harus mampu bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan (Musvira et al., 2022). Perusahaan terus melakukan inovasi dan membuat strategi baru supaya perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal, salah satunya dengan menjadikan perusahaan *go public* yaitu dengan mendaftarkan perusahaan dalam pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (Musvira et al., 2022).

Pada umumnya hal penting yang harus diperhatikan investor adalah nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sintyana & Artini, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Berikut grafik nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price to book value* pada 3 perusahaan pertambangan tahun 2018-2021 yaitu :



**Gambar 1**

### **Grafik Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021**

Sumber : Data diolah peneliti melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari grafik diatas, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Central Omega Resources Tbk, dan PT TBS Energi Utama, Tbk mengalami peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai perusahaan yang sangat signifikan. Kemudian tahun 2020 ketiga perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Di tahun 2021 PT Betonjaya Manunggal Tbk mengalami peningkatan yang tipis sedangkan PT TBS Energi Utama, Tbk dan PT Central Omega Resources, Tbk mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan grafik nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan lebih besar dari 1. Artinya, nilai perusahaan mengalami *overvalue* karena harga saham beredar lebih besar daripada nilai buku saham (Puspitaningtyas, 2017). Pada kondisi ini, bagi perusahaan nilai tersebut dikatakan baik karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. Namun bagi investor, kondisi tersebut bukan saat yang tepat untuk membeli saham perusahaan karena harga saham dikategorikan mahal (Puspitaningtyas, 2017). Namun pada tahun 2019 nilai perusahaan lebih kecil dari 1 kali yang artinya kepercayaan pasar akan perusahaan tidak baik, namun dalam keadaan ini sangat tepat waktunya bagi investor untuk membeli saham karena harga saham dikategorikan murah. Nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya (Mirapriilia et al., 2022).

Selain nilai perusahaan investor juga akan memperhatikan bagaimana perusahaan memperoleh laba atau dikenal dengan istilah profit. Rasio profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek

perusahaan yang bagus sehingga calon investor akan memberikan respon positif dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Purnama, 2018). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Purnama, 2018).

Semakin tinggi harga saham maka investor akan mengharapkan *return* yang semakin tinggi pula (Purnama, 2018). Keputusan mengenai *return* sangatlah penting bagi seorang calon investor, sehingga investor dapat mengetahui apakah *return* atau pengembalian yang diberikan oleh pemegang saham akan diberikan secara langsung dalam bentuk dividen atau dijadikan sebagai investasi dimasa yang akan datang (Suardana, 2020). Biasanya investor cenderung lebih tertarik dengan *return* dalam bentuk dividen dibandingkan *capital gain*. Perusahaan yang memberikan *return* dalam bentuk dividen biasanya akan memiliki harga saham yang lebih tinggi, sehingga nilai perusahaan juga akan lebih tinggi karena harga saham dengan nilai perusahaan sebanding (Suardana, 2020).

Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Kebijakan utang tentu saja terjadi karena menjadi salah satu pendukung berjalannya kegiatan perusahaan lewat penambahan modal yang diperoleh perusahaan (Huri & Syofyan, 2019). Kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Oleh sebab itu, seorang manajer keuangan akan menentukan kebijakan utang yang akan digunakan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut (Huri & Syofyan, 2019).

Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan yang dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nelwan & Tulung, 2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jesilia & Purwaningsih, 2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perkembangan suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi faktor yang tidak terduga seperti bencana alam. Pada tahun 2019 terjadi peristiwa global yang disebut pandemi Covid-19. Untuk menghadapi pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan peraturan tentang menjaga jarak sosial (*Social Distancing*), kemudian menjaga jarak antar masyarakat (*Physical Distancing*) sejak awal Maret 2020 (Mahardika et al., 2020). Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah turunnya konsumsi rumah tangga dan juga konsumsi pemerintah (Mahardika et al., 2020). Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian, namun perusahaan akan terus bersaing demi kelangsungan hidup perusahaan.

Dibanding dengan sub sektor perusahaan lain, pertambangan mengalami perkembangan terutama pada tahun 2018 ketika pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,06 %, sektor pertambangan bertumbuh 0,74 %. Akan tetapi, pada tahun 2019 indeks sektor pertambangan tumbuh negatif sebesar 12,83 % (Ayuningrum et al., 2021). Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah konsumsi pada pasar global yang mengakibatkan harga mengalami penurunan yang sangat signifikan dan mengakibatkan harga jual serta laba perusahaan akan menurun (Ayuningrum et al., 2021). Perekonomian global yang mulai pulih dari dampak pandemi membuat permintaan ekspor hasil pertambangan batu bara meningkat. Kenaikan jumlah ekspor tentunya akan berdampak pada produktifitas penjualan sehingga akan mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan. Seiring dengan penurunan dan peningkatan perkembangan sektor pertambangan sejak tahun 2019 sampai tahun 2021, nilai perusahaan pada sektor tersebut mengalami fluktuasi (Ayuningrum et al., 2021).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik mampu memberikan sinyal positif kepada investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Purnama, 2018). Menurut teori sinyal peningkatan utang perusahaan yang mengirimkan pesan kepada investor mengenai prospek masa depan. Hal ini akan berdampak pada keinginan investor untuk membeli saham dan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, laba perusahaan juga akan memberikan sinyal bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Purnama, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (Sinaga et al., 2020). Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Adanya penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka penelitian ini dilakukan dengan membangun hipotesis terlebih dahulu, yaitu dugaan terhadap ada atau tidaknya pengaruh dari hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini direncanakan sejak November 2022 sampai dengan Juli 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

### Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi sebab adanya variabel bebas, artinya variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ayuningrum et al., 2021). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Sumber : (Purnama, 2018)

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya variabel dependen atau variabel terikat (Ayuningrum et al., 2021). Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Purnama, 2018). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE). ROE dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after text (EAT)}}{\text{Total equity}}$$

Sumber : (Purnama, 2018)

- Kebijakan dividen ( $X_2$ )

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai laba yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemilik saham (Simanungkalit et al., 2022). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio *dividen payout ratio* (DPR). DPR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Sumber : (Simanungkalit et al., 2022)

- Kebijakan Utang ( $X_3$ )

Kebijakan utang adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Purnama, 2018). Dalam penelitian ini kebijakan utang diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Purnama, 2018)

- Keputusan investasi ( $X_4$ )

Keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan rasio *price to earning ratio* (PER) (Purnama, 2018). PER dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Price to earning ratio (PER)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber : (Purnama, 2018)

Jenis skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala rasio. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio dikarenakan skala rasio yaitu suatu tingkatan skala yang paling tinggi yang dimana selisih tiap pengukurannya yaitu sama.

### Metode Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu uji yang digunakan untuk menghitung statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maximum, minimum, sum, range (Simanungkalit et al., 2022)

#### 2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan bahwa data residual yang diteliti berdistribusi normal dan terbebas dari gangguan multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ayuningrum et al., 2021)

#### 3. Analisis regresi linier berganda

Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Keputusan Investasi) terhadap variabel terkait (Nilai Perusahaan) (Purnama, 2018).

Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Kebijakan dividen

$X_3$  = Kebijakan utang

$X_4$  = Keputusan Investasi

$\beta_1$  = Koefisien variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien variabel  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien variabel  $X_3$

$\beta_4$  = Koefisien variabel  $X_4$

$\epsilon$  = Residual (eror)

#### 4. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah prosedur statistik yang memungkinkan peneliti dapat menggunakan data sampel guna menarik kesimpulan mengenai populasi. Pengujian itu bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Purnama, 2018).

- Uji parsial (uji t)

Uji-t atau *t-test* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi (Purnama, 2018). Syarat uji t digunakan untuk menguji data interval atau rasio dan kelompok data berpasangan berdistribusi normal atau telah melalui uji normalitas. Pada uji statistik t, nilai hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

- Uji simultan (uji f)

Uji Simultan merupakan dasar untuk meyakinkan apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Purnama, 2018). Riset ini digunakan untuk menguji profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% ataupun 0,05. Kriteria untuk menerima ataupun menolak hipotesis didasarkan pada nilai signifikansinya.

- Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa peranan Profitabilitas, Kebijakan Dividen, kebijakan Utang dan Keputusan Investasi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ). Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol nilai koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Purnama, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Deskriptif

Adapun hasil uji deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standard Deviation
Profitabilitas	48	0,00	0,81	0,19	0,18
Kebijakan_Dividen	48	0,00	1,75	0,47	0,43
Kebijakan_Utang	48	0,00	3,61	0,49	0,53
Keputusan_Investasi	48	2,60	137,2	17,92	25,17
Nilai_Perusahaan	48	0,48	7,01	2,09	1,81
Valid N (Listwise)	48				

Sumber : Hasil olah data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 variabel penelitian. Dari lima variabel tersebut diketahui bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan memiliki nilai *Mean* yang lebih besar daripada *Standard Deviation*, artinya penyebaran data merata atau penyimpangan data rendah. Sedangkan variabel kebijakan utang dan keputusan investasi memiliki nilai *Mean* yang lebih kecil daripada *Standard Deviation*, artinya penyebaran data tidak merata atau penyimpangan data tinggi.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2

Tabel Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Uji yang digunakan	Hasil Uji	Keputusan
Normalitas	Uji Kolmogorov Smirnov	0,200 > 0,05	Data terdistribusi Normal
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0	Data terbebas dari Heteroskedastisitas
Multikolonieritas	Uji Collinearity Statistics (Tolerance)	Seluruh variabel > 0,1	Data terbebas dari multikolonieritas
	Uji Collinearity Statistics (VIF)	Seluruh variabel < 10	
Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	4-dL < DW > 4 (4-1,723 < 1,362 < 4)	Data terbebas dari Korelasi negative

Sumber : Hasil olah data SPSS 29

Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk diuji karena data

terdistribusi normal, data terbebas dari heteroskedastisitas, data terbebas dari multikolinieritas, dan juga terbebas dari gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 3

Hasil uji regresi linier berganda

*Coefficiens<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-0,191
Profitabilitas	5,932
Kebijakan_Dividen	0,971
Kebijakan_Utang	-0,070
Keputusan_Investasi	0,042

Sumber : Hasil olah data SPSS 29

Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagaiberikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

$$Y = -0,191 + 5,932 (X_1) + 0,971 (X_2) - 0,070 (X_3) + 0,042 (X_4) + \epsilon$$

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta emiliki nilai negatif sebesar -0,191 yang artinya terjadi pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel dependen dengan variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi memiliki nilai nol (0) maka nilai perusahaan adalah sebesar -0,191. Konstanta negatif umumnya terjadi jika terdapat rentang yang cukup jauh antara variabel independen dengan variabel dependen (Hasriani, 2021).

2. Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_1$  sebesar 5,932. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 5,932 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Kebijakan dividen ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,971. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen satu satuan, maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0,971 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Kebijakan utang ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_3$  sebesar - 0,070. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen satu satuan, maka variabel beta (Y) akan turun sebesar 0,070 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Keputusan investasi ( $X_4$ ) terhadap nilai perusahaan (Y)

Nilai koefisien untuk variabel  $X_4$  sebesar 0,042. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen satu satuan, maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0,042 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4. 4**  
**Hasil uji t**  
*Coefficiens<sup>a</sup>*

Model	T	Sig.
(Constant)	-0,526	0,601
Profitabilitas	7,295	0,000
Kebijakan_Dividen	2,392	0,021
Kebijakan_Utang	-0,409	0,684
Keputusan_Investasi	6,117	0,000

Sumber : Hasil olah data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa variabel profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi memiliki nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan juga nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang memiliki nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel dan juga nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 sehingga disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil uji F**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
Regression	27.920	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber : Hasil olah data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 27,920 dan nilai sig 0,000 . Sedangkan nilai f tabel sebesar 2,58 sehingga nilai f hitung > f tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil uji koefisien determinasi**

### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,850 <sup>a</sup>	0,722	0,696	0,99602

Sumber : Hasil olah data SPSS 29

Pada tabel hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,696 atau 70%. Hal ini berarti variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 70%.

## Pembahasan

### Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,295 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung sebesar 7,295 memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan (Purnama, 2018).

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE biasanya dilakukan dalam bentuk persentase (%). Semakin nilai ROE Mendekati 100% maka akan semakin bagus, karena ROE yang bernilai 100% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba pemegang saham (Purnama, 2018). Menurut Kasmir (2014) standar nilai ROE untuk sektor industri yaitu sebesar 40% atau 0,4. Sehingga pada penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa nilai ROE pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 memiliki nilai yang baik karena memiliki nilai rata-rata yang mendekati standar ROE. Namun juga terjadi peningkatan dan penurunan nilai ROE pada setiap tahunnya yang disebabkan naik atau turunnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan perubahan jumlah modal perusahaan. Peningkatan jumlah laba akan memberikan sinyal positif yang dapat memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Purnama, 2018). Hal ini dapat dilihat dalam lampiran penelitian, jika rasio profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat dan sebaliknya. Sehingga disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas akan memberikan sinyal positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Ayuningrum et al., 2021) dan penelitian (Purnama, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,392 dan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ . Nilai t hitung sebesar 2,392 memiliki arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  memiliki arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan nilai kebijakan dividen maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sama halnya dengan ROE, DPR juga diukur dalam bentuk persentase (%). Setiap sektor perusahaan memiliki standar *dividend payout ratio* yang berbeda, pada sektor industri *dividend payout ratio* memiliki standar nilai sebesar 30% - 40%. Namun apabila DPR memiliki nilai melebihi 100%, berarti bahwa perusahaan membayar lebih banyak uang daripada menghasilkannya, sehingga menggunakan cadangan uang tunai untuk menutupi perbedaannya (Purnama, 2018). Pada penelitian ini DPR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,47 atau 47% yang berarti bahwa kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 memiliki nilai ideal atau kondisi yang baik.

Anggapan pasar terhadap peningkatan dividen merupakan suatu sinyal positif terhadap adanya peningkatan kinerja perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan (Nelwan & Tulung, 2018). Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ayuningrum et al., 2021). Sehingga berdasarkan data yang telah diteliti dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai DPR yang memiliki hubungan searah dengan peningkatan dan penurunan nilai PBV.

Peningkatan dividen akan memberikan sinyal positif bagi investor yang dapat berdampak

terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum et al., 2021) dan penelitian (Purnama, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan uji parsial (uji t) dimana nilai t hitung sebesar  $-0,409$  dan nilai signifikansi  $0,684 > 0,05$ . Nilai t hitung sebesar  $-0,409$  sedangkan nilai t tabel yaitu sebesar  $1,677$  sehingga  $-0,409 < 1,677$  yang berarti bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian Nilai signifikansi  $0,684 > 0,05$  memiliki arti bahwa kebijakan utang tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan utang perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun dan sebaliknya.

Kebijakan utang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator kebijakan utang yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dapat memberikan informasi terkait struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjangnya (Purnama, 2018). Rasio ini dilihat dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Rasio atau nilai DER yang baik adalah apabila memiliki nilai di bawah atau sama dengan 100% atau 1, yang memiliki arti bahwa apabila perusahaan mengalami gagal bayar maka ekuitas perusahaan mampu membayar utang-utangnya. Standar nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan industri adalah 66% atau 0,66.

Teori sinyal menjelaskan bahwa kebijakan utang mempengaruhi minat investor. Berdasarkan hasil penelitian ini, kebijakan utang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kebijakan utang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan lampiran pada penelitian dapat dilihat bahwa nilai DER memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari 1, namun pada beberapa perusahaan memiliki nilai DER di atas 1. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas 1 yaitu PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Tembaga Mulia Senaman Tbk, dan PT TBS Energy Utama. Nilai DER pada perusahaan tersebut yang berada di atas 1 menyebabkan kebijakan utang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Purnama, 2018).

Berdasarkan penelitian ini, utang yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk pembiayaan kebutuhan operasional perusahaan. Akan tetapi, peningkatan utang juga akan memberikan risiko kebangkrutan yang lebih besar apabila perusahaan tidak menggunakan dengan hati-hati (Pandiangan, 2022). Sehingga sesuai dengan teori sinyal dalam penelitian ini, kebijakan utang akan memberikan sinyal bagi investor yang akan menanamkan modalnya, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jumlah utang yang semakin tinggi akan berdampak negatif terhadap minat investor yang ingin menanamkan modalnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi jumlah utang akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Kurniawan dan Putra, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Kurniawan dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan uji parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $6,117$  dan nilai signifikansi  $0,000$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai t hitung  $6,117 > 1,677$  sehingga keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan pada rasio keputusan investasi maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan demikian sebaliknya.

Pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan indikator *price earning ratio* (PER). Nilai PER yang ideal untuk saham pada sektor industri yaitu dibawah 15 kali sedangkan apabila PER diatas 15 kali maka harga saham dikategorikan mahal (Kasmir, 2014). Sehingga pada penelitian ini nilai PER yang memiliki nilai rata-rata 17,92 kali dapat dikategorikan sebagai nilai yang kurang ideal. Namun jika dilihat dalam lampiran pada penelitian ini perubahan nilai PER disebabkan oleh naik atau turunnya jumlah laba yang dimiliki perusahaan dan perubahan harga saham pada perusahaan. Keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun kebutuhan jangka pendek atau disebut likuiditas perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor (Purnama, 2018).

Dalam penelitian ini PER menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan (Ayuningrum et al., 2021). Semakin tinggi rasio PER suatu saham akan menunjukkan semakin tinggi pula harga saham terhadap pendapatan bersih per sahamnya yang berarti investasi di perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk memberikan persepsi yang baik terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Purnama, 2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Dalam pengujian tersebut pada penelitian ini menggunakan uji simultan (uji f) dan juga uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pada penelitian ini uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besar variabel profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 27,920 dan F tabel sebesar 2,58 sehingga  $27,920 > 2,58$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,696 atau 70%. Hal ini berarti variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 70%. Sedangkan selebihnya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang dikerjakan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mempelajari pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Kebijakan utang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada masing-masing pihak. Bagi perusahaan hasil penelitian ini disarankan untuk diterapkan padaperusahaan demi peningkatan nilai perusahaan. Kemudian bagi investor hasil penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Sedangkan bagi

peneliti selanjutnya, penelitian ini disarankan untuk diteliti lebih lanjut dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dan mampu menggambarkan keadaan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

#### Daftar Pustaka

- Suardana, S., (2020). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. 137–155.
- Ayuningrum, R. G., Mai, M. U., & Dewi, R. P. K. (2021). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Kategori Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 151–163. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2892>
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Jesilia, J., & Purwaningsih, S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 13(1), 157. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.012>
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., Mea, R., & Kirani, A. (2020). Strategi Pemerintah dan Kepatuhan Masyarakat dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen*, 9(1), 39–50.
- Mirapriilia, B., Mahzura, T. A. S., & Ramadhani, S. N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen , Total Assets Turnover ( TATO ), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Effect of Dividend Policy , Total Assets Turnover ( TATO ), and Net P. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 122–133. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1066>
- Musvira, Natsir, M., & Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 65–72.
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). the Effect of Dividend Policy, Financing Decisions and Investment Decisions on Firm Value in Blue Chip Shares Listed in Bei. *Pengaruh Kebijakan..... 2878 Jurnal EMBA*, 6(4), 2878–2887.
- Purnama, H. (2018). Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.538>
- Simanungkalit, H., Ramashar, W., & Agustiawan, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi, Analisa 2011*, 728–736. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3623>
- Sinaga, I. M., Lubis, A., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (Ifir) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.394>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>